# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Kehamilan

### 1. Definisi Keamilan

Kehamilan merupakan periode yang berlangsung sejak terjadinya pembuahan hingga proses persalinan. Lama kehamilan normal umumnya berlangsung selama 280 hari atau setara dengan 40 minggu (9 bulan 7 hari), yang dihitung mulai dari hari pertama menstruasi terakhir hingga kelahiran janin. Kehamilan dibagi menjadi 3 triwulan, yakni triwulan pertama dimulai dari bulan ke-1 sampai bulan ke-3, triwulan kedua dari bulan ke-4 sampai bulan ke-6, dan triwulan ketiga dimulai dari bulan ke-7 sampai 9 bulan (Pudiastuti, 2012).

Selama kehamilan, terjadi berbagai perubahan fisiologis pada tubuh ibu yang dimulai segera setelah pembuahan dan berlanjut sepanjang kehamilan. Sebagian besar perubahan ini akan kembali seperti semula setelah masa persalinan dan proses menyusui berakhir. Perubahan fisiologis tersebut terjadi sebagai bentuk penyesuaian tubuh untuk memastikan kecukupan suplai oksigen dan nutrisi bagi ibu serta janin sepanjang kehamilan guna mendukung kelangsungan hidup (Herlina et al., 2024).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

## 2. Proses Kehamilan

a. Ovum

Ovum adalah sel reproduksi wanita yang dirilis oleh ovarium selama ovulasi, juga disebut oosit atau garnet betina. Ovum atau sel telur adalah suatu sel terbesar dalam tubuh manusia. Ukuran ovum sekitar 0,2 mm dan tertutup dalam folikel telur dari indung telur. Ovum dilingkari oleh *zona pellucida* dan dilapisi oleh *corona radiata* (Kasmiati et al., 2023).

b. Sperma

1) Sperma dikeluarkan oleh testis dan berbentuk seperti kecebong. Sperma terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kepala, leher dan ekor. Kepala berbentuk lonjong agak gepeng berisi inti (nucleus). Bagian leher menghubungkan kepala dengan bagian tengah. Sementara ekor berfungsi untuk bergerak maju, panjang ekor sekitar 10 kali dibandingkan bagian kepala.
2) Setiap ejakulasi mengeluarkan rata-rata 3 cc dengan hampir 100 juta sperma di setiap mili liter air mani yang dihasilkan. Sperma memiliki kemampuan fertilisasi selama dua sampai empat hari dengan rata-rata sperma bisa bertahan selama tiga hari.
3) Sperma dapat menembus sel telur dengan menegeluarkan enzim hyaluronidase untuk melunakkan corona radiata atau sel-sel granulosa.

c. Konsepsi

Konsepsi adalah proses bersatunya sel sperma dengan sel telur yang menjadi awal terjadinya kehamilan. Peristiwa ini mencakup serangkaian tahapan, mulai dari pembentukan gamet (sel telur dan sperma), ovulasi atau pelepasan sel telur, pembuahan, hingga implantasi embrio di dalam rahim (Kasmiati et al., 2023).

**3. Perubahan Anatomi dan Fisiologi pada Ibu Hamil**

a) Perubahan pada Sistem Reproduksi

1) Uterus (Rahim)

Pada Trimester ketiga kehamilan (usia lebih dari 28 minggu), dinding rahim mengalami penipisan dan menjadi lebih lunak. Gerakan janin mulai terlihat jelas dan bagian tubuh janin bisa diraba untuk menentukan letak serta ukurannya. Korpus uteri akan membentuk segmen bawah rahim. Menjelang usia kehamilan 36 minggu, janin akan bergerak turun ke bagian bawah rahim. Hal ini dipengaruhi oleh pelunakan jaringan panggul, koordinasi otot rahim, serta penyesuaian posisi rahim untuk mendukung pertumbuhan janin. Pada akhir kehamilan (usia 40 minggu), ukuran rahim biasanya mencapai 30 x 25 x 20 cm dengan kapasitas lebih dari 4000 cc, dan berat rahim meningkat dari sekitar 30 gram menjadi kurang lebih 1000 gram.

Pertumbuhan rahim selama kehamilan tidak berlangsung secara merata ke seluruh arah, melainkan lebih cepat di area tempat plasenta menempel. Akibatnya, rahim menjadi tidak simetris, kondisi ini dikenal sebagai tanda Piskacek. Pada awal kehamilan (Trimester I), ismus uteri mengalami hipertrofi sehingga menjadi lunak yang disebut sebagai tanda *hegar*. Selain itu, *braxton hicks* (pada usia kehamilan 12 minggu) terjadi karena peregangan miometrium yang disebabkan oleh pembesaran rahim (Kasmiati et al., 2023).

a) Serviks

Pada masa kehamilan, leher rahim mengalami perubahan penting berupa peningkatan kelunakan. Kondisi ini terjadi akibat bertambahnya jumlah pembuluh darah di area serviks, disertai timbulnya edema serta proses hiperplasia jaringan serviks. Mendekati akhir kehamilan, leher rahim menjadi sangat lunak, bagian portio memendek (lebih dari separuhnya merata), dan dapat dengan mudah dilalui oleh satu jari. Kelenjar-kelenjer di serviks akan berfungsi lebih dan akan mengeluarkan lendir lebih banyak untuk perlindungan terhadap infeksi ibu hamil, disaat itu ibu hamil akan mengeluh mengeluarkan cairan dari jalan lahirnya tapi hal tersebut adalah fisiologis.

b) Ovarium

Hingga usia kehamilan 16 minggu, ovarium masih mengandung korpus luteum berdiameter sekitar 3 cm yang berfungsi menghasilkan hormon estrogen dan progesteron. Setelah kehamilan melewati 16 minggu, plasenta yang telah terbentuk akan mengambil alih peran tersebut, sementara korpus luteum mulai mengecil. Pada masa ini, tidak terjadi pembentukan folikel baru, dan yang tampak hanyalah perkembangan korpus luteum (Hani, 2011).

c) Vagina

Selama trimester ketiga, hormon estrogen memicu perubahan pada struktur otot serta lapisan epitel vagina. Otot-otot vagina mengalami hipertrofi dan menjadi lebih elastis, sehingga mempermudah proses penurunan bagian bawah janin. Selain itu, akibat peningkatan aliran darah (*hipervaskularisasi*) yang dipengaruhi oleh estrogen, terjadi perubahan warna pada vagina dan vulva menjadi kemerahan kebiruan, kondisi ini dikenal sebagai tanda *Chadwick.*

b) Sistem Sistem Peredaran Darah (*Kardiovaskuler*)

Selama masa kehamilan, denyut nadi saat istirahat biasanya meningkat sekitar 10 hingga 15 kali per menit. Pada jantung juga mengalami pembesaran sekitar 12% dan kapasitas kerjanya bertambah, dengan peningkatan volume aliran darah sebesar 70 hingga 80 ml. Pada

trimester ketiga, terjadi hemodilusi, yaitu peningkatan volume darah yang tidak diimbangi oleh jumlah eritrosit, sehingga kekentalan darah menurun. Kondisi ini umumnya mencapai puncaknya saat usia kehamilan sekitar 32 minggu. Secara keseluruhan, peningkatan volume darah yang terjadi di hampir seluruh organ tubuh selama kehamilan menyebabkan berbagai penyesuaian pada sistem kardiovaskular.

Kehamilan dapat mengakibatkan berbagai perubahan pada sistem kardiovaskular, termasuk perubahan pada output jantung, detak jantung, tekanan darah, resistensi pembuluh darah, serta kapasitas dan ukuran ventrikel. Sebagian besar perubahan besar ini dipicu oleh hormon selama kehamilan dan biasanya mulai terjadi pada tahap awal kehamilan, sekitar minggu ke-4 hingga 5 usia kehamilan.

Ibu akan mengalami peningkatan detak jantung sebesar 10 hingga 20 kali per menit pada awal Trimester 3, bersamaan dengan peningkatan stroke volume sebesar 25%, yang mengakibatkan peningkatan curah jantung secara keseluruhan sebesar 50%. Perubahan besar ini bertujuan untuk mendukung pasokan darah ke rahim, plasenta dan payudara ibu. Rahim dan payudara akan menerima masing-masing 17% dan 2% dari curah jantung.

Peningkatan curah jantung merupakan mekanisme pemulihan yang terjadi karena peningkatan detak jantung, penurunan resistensi pembuluh darah dan peningkatan volume sekuncup. Penurunan resistensi pembuluh darah akan terus berlangsung secara sistemik

hingga aterm, yang disebabkan oleh hormon progesteron yang menyebabkan relaksasi otot polos dan mengakibatkan vasodilatasi pada pembuluh darah.

Curah jantung pada ibu hamil dipengaruhi oleh posisi tubuh. Posisi berbaring miring, terutama ke kiri, lebih disarankan karena dapat mencegah tekanan uterus pada vena kava inferior yang dapat menghambat aliran darah balik. Sekitar 5–10% ibu hamil mengalami mual, pusing, atau pingsan saat berbaring telentang, sehingga posisi miring menjadi pilihan terbaik.

c) Sistem Saluran Kemih (*Urinaria*)

Pada masa awal kehamilan, pertumbuhan rahim memberikan tekanan pada kandung kemih, yang menyebabkan ibu hamil lebih sering buang air kecil. Seiring bertambahnya usia kehamilan, keluhan ini biasanya akan berkurang, namun dapat kembali muncul pada akhir kehamilan ketika kepala janin mulai turun ke bagian atas panggul dan kembali menekan kandung kemih.

d) Sistem Pencernaan

Selama kehamilan, peningkatan hormon estrogen dapat merangsang produksi asam lambung, yang berdampak pada munculnya gejala seperti peningkatan produksi air liur (*hipersalivasi*), sensasi panas pada lambung, rasa mual, dan pusing, terutama di pagi hari kondisi ini dikenal sebagai *hiperemesis gravidarum*. Pada trimester kedua dan ketiga, ibu hamil kerap mengalami sembelit. Hal ini

disebabkan oleh kadar hormon progesteron yang tinggi, yang memperlambat pergerakan usus sehingga proses pengosongan lambung menjadi lebih lambat.

e) Sistem Metabolisme

Kehamilan umumnya berdampak pada proses metabolisme tubuh, sehingga ibu hamil perlu memperhatikan asupan gizi dan menjaga kondisi kesehatan. Metabolisme meningkat sekitar 15 hingga 20 persen, terutama pada trimester akhir kehamilan. Oleh karena itu, ibu hamil disarankan mengonsumsi makanan bernutrisi, khususnya yang mengandung protein, guna mendukung pertumbuhan janin, perkembangan organ reproduksi dan payudara, serta menjaga kesehatan tubuh ibu.

f) Sistem Muskuloskeletal

Selama kehamilan, peningkatan hormon estrogen dan progesteron menyebabkan kelemahan pada jaringan ikat serta penurunan stabilitas persendian. Seiring dengan pertumbuhan janin, postur tubuh ibu hamil pun mengalami perubahan; bahu tertarik ke belakang, tulang belakang menjadi lebih melengkung, dan persendian tulang belakang lebih fleksibel, yang sering menimbulkan rasa nyeri di area punggung.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

g) Sistem Endokrin

Pada kehamilan yang berlangsung normal, ukuran kelenjar hipofisis dapat meningkat sekitar 135%, meskipun fungsinya dalam proses kehamilan tidak begitu menonjol. Sementara, kelenjar tiroid mengalami pembesaran hingga kurang lebih 15 ml menjelang persalinan, sebagai akibat dari peningkatan sel dan aliran darah ke kelenjar tersebut. Sebaliknya, selama kehamilan normal, ukuran kelenjar adrenal justru cenderung menurun.

h) Kulit

Kulit di area perut biasanya mengalami perubahan warna menjadi kemerahan atau tampak kusam, dan kondisi serupa kadang juga muncul pada payudara serta paha. Perubahan ini dikenal dengan istilah *striae gravidarum*. Pada banyak ibu hamil, garis tengah perut berubah menjadi kehitaman atau cokelat gelap, yang disebut *linea nigra*. Selain itu, pada beberapa kasus, perubahan pigmentasi juga dapat terlihat di area wajah, dikenal sebagai *chloasma gravidarum.*

i) Payudara

Pada tahap awal kehamilan, ibu hamil umumnya mulai merasakan perubahan pada payudara yang menjadi lebih lembut. Memasuki bulan kedua, terjadi peningkatan ukuran payudara, disertai dengan semakin tampaknya pembuluh darah di bawah permukaan kulit, serta perubahan pada puting yang menjadi lebih besar dan menonjol. Konsentrasi hormon estrogen dan progesteron yang tinggi, yang

diproduksi oleh plasenta pada trimester pertama, turut mendorong perubahan bentuk dan kekencangan payudara. Selain itu, hormon *Human Placental Lactogen* (HPL), yang memiliki sifat laktogenik, merangsang pertumbuhan kelenjar susu. Seluruh proses tersebut merupakan bagian dari persiapan fisiologis tubuh untuk fungsi menyusui setelah persalinan. Hormon yang berperan dalam proses laktasi meliputi estrogen, progesteron, somatomammotropin dan PIH (*Prolactine Inhibiting Hormone*). Estrogen bertanggung jawab untuk merangsang pertumbuhan sistem saluran, sementara progesteron meningkatkan sel asinus di payudara. Somatomamotropin memengaruhi pertumbuhan sel asinus dan menyebabkan perubahan dalam sel untuk menghasilkan kasein, laktalbumin dan laktoglobulin yang diperlukan dalam laktasi.

**4. Tanda Bahaya Kehamilan**

Tanda bahaya kehamilan adalah berbagai keluhan atau kondisi yang apabila tidak segera mendapatkan penanganan medis dapat membahayakan kesehatan ibu maupun janin. Pemahaman ibu dan keluarga mengenai tanda bahaya kehamilan sangat penting agar dapat segera mengambil tindakan yang tepat (Kemenkes RI, 2020). Adapun tanda bahaya kehamilan yang perlu diperhatikan adalah:

a. Mual dan muntah berlebihan (*hiperemesis gravidarum*) sehingga ibu tidak mampu makan, minum, atau beraktivitas.
b. Bengkak yang tidak wajar pada wajah, tangan, atau kaki.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

c. Sakit kepala hebat yang menetap dan tidak membaik setelah istirahat.
d. Gangguan penglihatan seperti penglihatan kabur atau melihat kilatan cahaya.
e. Nyeri hebat di perut bagian atas atau bawah.
f. Demam tinggi disertai menggigil.
g. Gerakan janin berkurang secara tiba-tiba atau tidak ada gerakan sama sekali.
h. Keluarnya air ketuban sebelum waktunya atau tanpa tanda persalinan.
i. Perdarahan dari jalan lahir, baik sedikit maupun banyak.
j. Kejang selama kehamilan.

**5. Tanda dan Gejala Awal Persalinan**

Mengetahui tanda dan gejala awal persalinan penting untuk membantu ibu dan keluarga mengambil keputusan yang tepat dan segera menuju fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2020). Tanda dan gejala awal persalinan meliputi:

a. Mulas atau kontraksi rahim yang teratur, semakin sering, semakin kuat, dan semakin lama.
b. Keluar lendir bercampur darah dari jalan lahir (*bloody show*).
c. Pecahnya ketuban, ditandai dengan keluarnya air ketuban dari jalan lahir.
d. Rasa tertekan di panggul atau perut bagian bawah karena turunnya kepala janin.
e. Nyeri punggung bawah yang menetap atau semakin berat.

## B. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

### 1. Definisi Buku KIA

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan catatan yang berisi informasi mengenai kesehatan ibu, meliputi masa kehamilan, persalinan dan nifas, serta kesehatan anak mulai dari bayi baru lahir hingga usia enam tahun. Selain itu, Buku KIA memuat berbagai panduan tentang pemeliharaan dan perawatan kesehatan bagi ibu dan anak. Setiap ibu hamil akan menerima satu Buku KIA dan apabila mengandung atau melahirkan bayi kembar, diperlukan tambahan buku sesuai jumlah anak. Buku ini tersedia di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, seperti Posyandu, Polindes/Poskesdes, Puskesmas Pembantu, Puskesmas, praktik bidan, praktik dokter, rumah bersalin, dan rumah sakit (Kemenkes RI, 2020).

### 2. Peraturan Menteri Kesehatan mengenai Buku KIA

Menteri Kesehatan menerbitkan Keputusan No.284/MENKES/II/2004 tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), menimbang :

a. Bahwa ibu dan anak perlu memiliki catatan yang lengkap sejak ibu hamil sampai dengan selesai masa nifas dan anaknya sejak lahir hingga berusia 6 tahun.
b. Bahwa untuk mencatat dan memantau kesehatan ibu dan anak diperlukan Buku Kesehatan Ibu dan Anak.
c. Bahwa Buku KIA berperan sebagai sarana deteksi dini terhadap berbagai gangguan atau permasalahan kesehatan pada ibu dan anak. Selain itu, buku ini juga berfungsi sebagai media komunikasi dan

edukasi yang memuat informasi penting bagi ibu, keluarga, serta masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk prosedur rujukan. Di dalamnya juga tercantum standar pelayanan KIA, informasi mengenai gizi, imunisasi, serta pemantauan tumbuh kembang balita.

d. Bahwa berkaitan dengan ketentuan pada poin a, b dan c di atas, perlu ditetapkan penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) melalui Keputusan Menteri Kesehatan.

**3. Tujuan Buku KIA**

Buku KIA disusun sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak, dengan tujuan utama menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) yang masih relatif tinggi di Indonesia. Buku ini juga bertujuan agar keluarga lebih mudah mengakses informasi penting terkait kesehatan ibu dan anak. Selain itu, Buku KIA juga mempermudah ibu dalam memantau dan memahami kondisi kesehatannya sendiri serta kesehatan bayinya, sekaligus mendorong keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam menjaga kesehatan (Bagus Wahyudi, 2023).

**4. Manfaat Buku KIA**

Buku kesehatan ibu dan anak merupakan alat yang sangat penting dalam memantau serta memastikan kesehatan ibu dan anak. Adapun manfaat buku kesehatan ibu dan anak adalah sebagai berikut :

a. Sebagai Media Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (KIE).

Buku KIA berperan sebagai sarana utama yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman ibu, suami, keluarga, maupun pengasuh di panti atau lembaga kesejahteraan sosial anak mengenai perawatan kesehatan ibu hamil hingga anak berusia enam tahun. Buku ini memuat informasi yang sangat lengkap terkait kesehatan ibu dan anak, mencakup imunisasi, pemenuhan gizi, stimulasi tumbuh kembang, serta upaya promotif dan preventif, termasuk deteksi dini terhadap permasalahan kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2020).

b. Sebagai dokumen pencatatan pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak.

Selain berfungsi sebagai media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), Buku Kesehatan Ibu dan Anak juga berperan sebagai dokumen pencatatan yang merekam secara menyeluruh dan berkesinambungan seluruh pelayanan kesehatan yang diterima ibu dan anak, dan disimpan oleh ibu atau keluarga. Oleh karena itu, seluruh jenis pelayanan, seperti imunisasi, pemantauan tumbuh kembang melalui Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (*SDIDTK*), serta catatan tentang riwayat penyakit maupun masalah perkembangan anak, perlu dicatat secara lengkap dan benar. Pencatatan tersebut juga berfungsi sebagai bahan bukti untuk keperluan berikut :

1) Melakukan pemantauan terhadap kondisi kesehatan ibu dan anak, termasuk upaya deteksi dini terhadap berbagai permasalahan kesehatan yang mungkin terjadi.

2) Memastikan terpenuhinya hak mendapat pelayanan kesehatan ibu dan anak secara lengkap serta berkesinambungan.
3) Sebagai dokumen pendukung dalam pengajuan klaim pelayanan kesehatan melalui sistem jaminan kesehatan.
4) Sebagai persyaratan untuk memperoleh bantuan bersyarat dalam program-program pemerintah maupun swasta.

Selain fungsi-fungsi yang telah disebutkan sebelumnya, Buku KIA juga berperan sebagai sarana komunikasi antar tenaga kesehatan dalam pelaksanaan sistem rujukan (Kemenkes RI, 2020). Sementara itu, beberapa manfaat utama dari buku kesehatan ibu dan anak adalah sebagai berikut :

1) Panduan komprehensif.

   Buku kesehatan ibu dan anak menyediakan informasi yang komprehensif mengenai kesehatan ibu selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas, serta kesehatan anak dari lahir hingga usia lima tahun. Informasi ini mencakup aspek nutrisi, imunisasi, perawatan kesehatan, dan tanda-tanda bahaya.

2) Pemantauan kesehatan yang berkelanjutan.

   Buku kesehatan ibu dan anak memungkinkan pemantauan berkelanjutan terhadap kesehatan ibu dan anak. Semua catatan medis penting, seperti hasil pemeriksaan kehamilan, pertumbuhan anak, dan imunisasi, dicatat secara teratur sehingga memudahkan

petugas kesehatan untuk menilai perkembangan serta mendeteksi masalah sejak dini.

3) Peningkatan kesadaran kesehatan.

Dengan memiliki buku kesehatan ibu dan anak, ibu dan keluarga menjadi lebih sadar akan pentingnya kesehatan ibu dan anak, serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk menjaga kesehatan mereka. Ini termasuk pemahaman tentang tanda-tanda bahaya yang memerlukan perhatian medis segera.

4) Mendorong kepatuhan terhadap layanan kesehatan.

Buku kesehatan ibu dan anak membantu memastikan bahwa ibu dan anak mendapatkan layanan kesehatan yang diperlukan, seperti kunjungan antenatal, imunisasi, serta pemeriksaan rutin lainnya. Ini membantu meningkatkan kepatuhan terhadap jadwal kunjungan kesehatan yang direkomendasikan.

5) Fasilitasi komunikasi dengan petugas kesehatan.

Buku kesehatan ibu dan anak menjadi alat komunikasi yang efektif antara ibu dan petugas kesehatan. Semua informasi kesehatan penting tercatat dalam satu buku sehingga petugas kesehatan dapat dengan mudah mengakses riwayat medis ibu dan anak saat melakukan pemeriksaan atau perawatan.

6) Dukungan psikososial.

Buku kesehatan ibu dan anak juga berfungsi sebagai alat edukasi yang memberikan informasi tentang perawatan kesehatan,

nutrisi, serta perkembangan anak. Hal ini dapat membantu mengurangi kecemasan dan ketidakpastian ibu serta keluarga tentang kesehatan dan perawatan yang diperlukan.

7) Penguatan sistem kesehatan.

Dengan adanya buku kesehatan ibu dan anak, data kesehatan ibu dan anak dapat dikumpulkan secara sistematis serta digunakan untuk perencanaan dan evaluasi program kesehatan di tingkat lokal dan nasional. Ini membantu penguatan sistem kesehatan secara keseluruhan.

8) Akses ke informasi penting.

Buku kesehatan ibu dan anak memberikan akses mudah serta cepat ke informasi penting tentang kondisi kesehatan ibu dan anak, termasuk hasil laboratorium, jadwal imunisasi, serta catatan perkembangan anak sehingga memudahkan pengambilan keputusan yang tepat terkait perawatan kesehatan.

**5. Isi Buku KIA**

**a. Kesehatan Ibu**

1) Catatan Kesehatan Ibu

Bagian ini mencakup berbagai data penting serta catatan pelayanan kesehatan ibu yang dilakukan sejak masa kehamilan hingga pasca persalinan. Pencatatan dilakukan secara sistematis untuk memudahkan pemantauan kondisi kesehatan ibu, serta

mendukung kesinambungan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Adapun komponen yang dicatat meliputi :

a) Identitas Ibu Hamil

Bagian ini mencatat informasi dasar tentang ibu hamil, meliputi nama, umur, alamat, serta data keluarga. Pencatatan identitas ini tidak hanya penting sebagai data administratif, melainkan juga berfungsi sebagai rujukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan kondisi dan latar belakang ibu. Informasi ini juga membantu dalam upaya pemantauan kesehatan ibu secara berkesinambungan.

b) Pernyataan Pelayanan Kesehatan Ibu

Memuat pernyataan terkait jenis-jenis pelayanan kesehatan yang telah diterima oleh ibu selama masa kehamilan dan pasca persalinan. Selain itu, dalam bagian ini ibu dan keluarga juga menyatakan komitmen untuk mengikuti anjuran yang disampaikan oleh tenaga kesehatan, seperti pemeriksaan rutin, konsumsi tablet tambah darah, serta keikutsertaan dalam kelas ibu hamil.

c) Amanat Persalinan

Berisi pesan-pesan penting mengenai persiapan persalinan yang aman dan terencana. Informasi ini meliputi anjuran agar ibu memilih fasilitas kesehatan yang memadai sebagai tempat persalinan, mempersiapkan biaya persalinan,

memastikan keberadaan pendamping yang siap membantu ibu saat melahirkan, serta menyiapkan transportasi yang memadai agar dapat segera menuju fasilitas kesehatan bila terjadi tanda-tanda persalinan.

d) Pelayanan Dokter

Mencatat seluruh pemeriksaan yang dilakukan oleh dokter, baik dokter umum maupun dokter spesialis kandungan. Pemeriksaan ini meliputi penilaian kesehatan ibu secara menyeluruh, termasuk pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium bila diperlukan, pemberian pengobatan sesuai indikasi, serta edukasi kesehatan yang relevan.

e) Pelayanan Kehamilan

Bagian ini mencatat pemantauan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan. Informasi yang dicatat meliputi pengukuran tinggi badan, lingkar lengan atas (LILA), berat badan, tekanan darah, denyut jantung janin, serta penilaian pertumbuhan janin. Selain itu, terdapat pencatatan mengenai pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT), konsumsi tablet tambah darah (TTD), serta keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil. Buku ini juga mencatat rencana persalinan yang telah disusun bersama petugas kesehatan dan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan, serta pemasangan stiker P4K di rumah sebagai penanda kesiapan persalinan.

Kemenkes Politeknik Bengkulu

f) Pelayanan Nifas

Berisi catatan pelayanan kesehatan yang diterima ibu selama masa nifas, yaitu enam minggu setelah melahirkan. Pemeriksaan ini penting untuk memantau proses pemulihan ibu secara fisik maupun mental. Catatan meliputi pemberian vitamin A dosis tinggi, pemantauan terhadap perdarahan nifas, evaluasi status gizi, pemeriksaan kondisi kesehatan mental ibu, serta pemberian edukasi mengenai perawatan diri selama masa nifas. Pemeriksaan minimal dilakukan tiga kali : pada minggu pertama, kedua, dan keenam pasca persalinan.

g) Rujukan

Mencatat apabila ibu perlu dirujuk ke fasilitas kesehatan dengan kemampuan yang lebih tinggi untuk penanganan komplikasi atau kebutuhan pelayanan khusus. Pencatatan ini penting untuk memastikan adanya kesinambungan pelayanan serta koordinasi antar fasilitas kesehatan.

2) Informasi Kesehatan Ibu

Bagian ini memuat berbagai informasi edukatif yang disusun untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang kesehatan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan anak. Informasi ini bertujuan agar ibu dapat lebih siap dan mandiri dalam merawat diri dan anak.

a) Ibu Hamil

Bagian ini memberikan informasi tentang perawatan harian yang sebaiknya dilakukan selama kehamilan. Penekanan diberikan pada pentingnya asupan gizi yang seimbang untuk mendukung pertumbuhan janin, kebutuhan istirahat yang cukup, serta anjuran untuk melakukan aktivitas fisik ringan yang sesuai. Ibu juga diberikan informasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, seperti perdarahan, nyeri perut hebat, demam tinggi, atau penurunan gerakan janin, sehingga ibu dan keluarga dapat segera mengambil tindakan yang tepat jika gejala tersebut muncul.

b) Ibu Bersalin

Memberikan informasi kepada ibu dan keluarga mengenai persiapan menghadapi persalinan. Penjelasan meliputi tanda-tanda bahwa persalinan sudah dekat, tahapan yang akan dialami selama persalinan, teknik mengejan yang baik, serta manfaat *Inisiasi Menyusu Dini (IMD)*. Melalui IMD, bayi mendapatkan kolostrum yang kaya akan antibodi, sementara ibu terbantu dalam mempercepat proses pemulihan dan pengeluaran plasenta.

c) Ibu Nifas

Menyajikan panduan terkait perawatan diri ibu setelah melahirkan. Ibu diberikan informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan tubuh, mengatur pola makan agar

mendukung proses pemulihan, mencukupi kebutuhan cairan, serta teknik menyusui yang benar. Selain itu, ibu diberikan pemahaman tentang tanda-tanda bahaya masa nifas yang memerlukan perhatian medis segera, seperti perdarahan hebat, infeksi, atau gejala gangguan psikologis.

d) Ibu Menyusui

Bagian ini memberikan edukasi tentang manfaat pemberian ASI bagi bayi maupun ibu. Selain menjelaskan teknik menyusui yang benar, juga disampaikan strategi untuk mengatasi kendala yang mungkin dihadapi selama menyusui, seperti pembengkakan payudara, mastitis, atau produksi ASI yang kurang. Informasi tentang pengelolaan dan penyimpanan ASI perah juga disediakan.

e) Keluarga Berencana

Memberikan pengetahuan tentang berbagai metode kontrasepsi yang tersedia dan aman digunakan oleh ibu, termasuk metode jangka pendek maupun jangka panjang. Penekanan diberikan pada pentingnya menjaga jarak antar kehamilan minimal dua tahun untuk mendukung kesehatan ibu dan anak, serta memastikan ibu memiliki waktu yang cukup untuk pemulihan fisik dan mental setelah persalinan.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

f) Kelas Ibu Hamil

Menginformasikan tentang keberadaan kelas ibu hamil yang diselenggarakan di berbagai fasilitas kesehatan. Kelas ini berfungsi sebagai forum edukasi, diskusi, dan berbagi pengalaman antar sesama ibu hamil, serta sebagai sarana bagi tenaga kesehatan untuk memberikan informasi yang akurat dan komprehensif.

**b. Kesehatan Anak**

1) Catatan Kesehatan Anak

Bagian ini mencakup berbagai pencatatan yang dilakukan untuk memantau tumbuh kembang anak sejak lahir hingga usia lima tahun. Pencatatan dilakukan secara berkala agar deteksi dini terhadap masalah kesehatan atau perkembangan dapat dilakukan dengan segera.

a) Identitas Anak

Mencatat informasi dasar anak yang diperlukan dalam proses pelayanan kesehatan, seperti nama, tanggal lahir, jenis kelamin, serta data orang tua.

b) Pelayanan Kesehatan Neonatus

Berisi catatan pemeriksaan kesehatan bayi baru lahir (usia 0–28 hari), termasuk pemantauan berat badan, pemeriksaan fisik umum, serta pencatatan imunisasi awal seperti hepatitis B dan BCG. Bagian ini penting untuk memastikan bahwa bayi baru

lahir dalam kondisi sehat dan mendapatkan intervensi dini jika diperlukan.

c) Pelayanan SDIDTK

Mencatat hasil pemantauan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang anak. Aspek yang dinilai meliputi perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, serta kemampuan sosial-emosional. Tujuan dari pelayanan ini adalah untuk mendeteksi sedini mungkin adanya keterlambatan perkembangan atau gangguan lainnya, sehingga intervensi dapat dilakukan secara cepat dan tepat.

d) Kurva Pertumbuhan

Mencatat berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala anak dalam grafik pertumbuhan yang sesuai standar WHO. Pemantauan ini penting untuk mendeteksi masalah gizi, baik kekurangan maupun kelebihan, serta untuk memastikan pertumbuhan anak berlangsung normal sesuai usianya.

e) Imunisasi

Mencatat seluruh imunisasi dasar maupun lanjutan yang telah diberikan kepada anak. Imunisasi merupakan intervensi kesehatan masyarakat yang sangat penting untuk melindungi anak dari berbagai penyakit infeksi yang dapat dicegah.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

f) PMBA, Vitamin A, Obat Cacing

Memuat catatan tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), pemberian suplemen vitamin A sesuai jadwal, serta pemberian obat cacing secara rutin. Semua intervensi ini bertujuan untuk mendukung status gizi dan kesehatan anak, serta mencegah terjadinya defisiensi gizi mikro dan infeksi parasit.

g) Ringkasan Pelayanan MTBS

Berisi catatan pelayanan *Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)* yang diterima anak. Pelayanan ini bertujuan memastikan bahwa anak yang sakit mendapatkan penanganan yang tepat sesuai dengan pedoman nasional, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi dan kematian balita.

h) Rujukan

Mencatat apabila anak memerlukan rujukan ke fasilitas kesehatan lanjutan untuk pemeriksaan atau penanganan yang lebih intensif.

2) Informasi Kesehatan Anak

Bagian ini memberikan informasi penting bagi orang tua mengenai pengasuhan, perawatan, dan pemantauan tumbuh kembang anak sejak lahir hingga usia prasekolah.

a) Bayi Baru Lahir

Memberikan panduan tentang perawatan bayi baru lahir, termasuk teknik pemberian ASI eksklusif, perawatan tali pusat,

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

pemantauan suhu tubuh bayi, serta identifikasi tanda bahaya seperti kesulitan bernapas, kejang, atau tidak mau menyusu.

b) Kondisi Balita

Membahas berbagai kondisi kesehatan yang umum terjadi pada balita, seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut, dan demam. Disampaikan juga langkah-langkah pencegahan dan penanganan awal yang dapat dilakukan di rumah, serta kapan harus membawa anak ke fasilitas kesehatan.

c) Bayi dan Anak Usia 6–24 Bulan

Memberikan informasi mengenai pengenalan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang sesuai dengan usia dan kebutuhan nutrisi anak. Selain itu, disampaikan juga tentang stimulasi perkembangan yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mendukung perkembangan kognitif, motorik, bahasa, dan sosial anak.

d) Anak Usia 2-3 Tahun, 3-4 Tahun, 4-5 Tahun, 5-6 Tahun

Bagian ini memberikan panduan pengasuhan yang sesuai dengan tahap usia anak, meliputi kebutuhan nutrisi, pemantauan tumbuh kembang, serta aktivitas yang mendukung perkembangan anak. Orang tua juga diberikan informasi tentang tanda-tanda adanya keterlambatan perkembangan yang perlu diwaspadai.

e) Kelas Ibu Balita

Menginformasikan tentang keberadaan kelas ibu balita yang berfungsi sebagai forum edukasi dan diskusi bagi orang tua. Melalui kelas ini, orang tua memperoleh informasi terkini mengenai pengasuhan anak, pemantauan kesehatan, serta dapat berbagi pengalaman dan strategi dalam menghadapi tantangan pengasuhan.

**6. Sasaran Buku KIA**

Terdapat dua macam sasaran dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak, di antaranya sebagai berikut:

a. Sasaran langsung Buku Kesehatan Ibu dan Anak

1) Setiap ibu hamil memperoleh Buku Kesehatan Ibu dan Anak, yang digunakan mulai dari masa kehamilan, dilanjutkan hingga masa nifas, dan terus digunakan sampai anak berusia enam tahun.
2) Apabila sejak awal kehamilan diketahui bahwa ibu mengandung anak kembar, maka jumlah Buku Kesehatan Ibu dan Anak yang diberikan disesuaikan dengan jumlah janin yang dikandung (misalnya, kehamilan kembar dua akan menerima tambahan satu buku, kembar tiga menerima tambahan dua buku, dan seterusnya).
3) Jika Buku Kesehatan Ibu dan Anak hilang, maka selama persediaan masih tersedia, ibu atau anak dapat memperoleh penggantian buku baru.

b. Sasaran tidak langsung Buku Kesehatan Ibu Dan Anak.

1) Suami, anggota keluarga lain, serta pengasuh anak di panti atau lembaga kesejahteraan sosial anak.
2) Kader.
3) Tenaga kesehatan yang terlibat secara langsung dalam pemberian pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak, meliputi dokter, bidan, perawat, petugas gizi, petugas imunisasi, serta petugas laboratorium.
4) Penanggung jawab dan pengelola program kesehatan ibu dan anak di Dinas Kesehatan Kabupaten atau Kota, selain berperan dalam memfasilitasi penerapan Buku Kesehatan Ibu dan Anak di wilayah kerjanya, juga bertanggung jawab untuk memastikan keberlanjutan ketersediaan serta optimalisasi pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Kemenkes RI, 2020).

**7. Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)**

Menurut Wijhati, (2019) pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) diukur melalui tiga aspek utama, yakni membawa Buku KIA saat melakukan pemeriksaan kehamilan, membaca isi yang terdapat di dalam Buku KIA, serta menerapkan informasi yang diperoleh dari buku tersebut. Pemanfaatan Buku KIA yang dilakukan secara tepat dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga mengenai kesehatan ibu dan anak, mendorong serta memberdayakan masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat, memperluas akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

yang berkualitas, serta memperkuat sistem pengawasan, pemantauan, dan informasi kesehatan.

Pemanfaatan Buku KIA dalam penelitian oleh Listriani, (2018) yang berjudul *"Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan"* menggunakan uji validitas Product Moment. Hasil menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk seluruh pertanyaan pengetahuan lebih besar dari r tabel (0,444), sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan SPSS dengan metode Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,872, juga lebih besar dari r tabel, sehingga dinyatakan reliabel. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban ya atau tidak. Skor maksimal adalah 10. Responden dikategorikan memanfaatkan Buku KIA dengan baik jika menjawab ≥50% "ya" dan kurang baik jika <50%.

**8. Perkembangan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)**

Buku KIA terus mengalami penyempurnaan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Pada tahun 2024, Kementerian Kesehatan RI meluncurkan edisi terbaru Buku KIA yang dirancang lebih modern dan interaktif, guna semakin meningkatkan pemahaman dan keterlibatan ibu, keluarga, serta tenaga kesehatan dalam pemantauan kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2024) . Beberapa perubahan dan pengembangan pada edisi 2024 antara lain:

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

1. Desain Modern dan Interaktif, dilengkapi gambar visual pada berbagai bagian buku, termasuk tanda bahaya kehamilan, untuk memudahkan ibu memahami informasi kesehatan.
2. Fitur QR Code, yang memudahkan akses informasi tambahan, seperti layanan telekonsultasi menyusui dan panduan MPASI.
3. Informasi MPASI yang lebih lengkap, praktis, dan sesuai rekomendasi WHO.

Perubahan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan Buku KIA di masyarakat, memperkuat peran sebagai media komunikasi, edukasi, serta dokumentasi pelayanan kesehatan ibu dan anak.

## C. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Buku KIA

Setiap orang memiliki pola perilaku yang berbeda-beda, yang masing-masing memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri, serta dipengarui oleh banyak faktor. Menurut teori yang dikemukakan oleh *Lawrence Green* (1991), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perilaku seseorang, di antaranya adalah faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*), serta faktor pendorong (*reinforcing factors*).(Pakpahan et al., 2021).

### 1. Faktor predisposisi

Faktor predisposisi (*predisposing factors*) merupakan faktor yang mendorong, mendasari, atau mempermudah seseorang dalam mengambil tindakan, mencakup nilai-nilai dan kebutuhan yang dirasakan. Dengan kata lain, faktor ini berkaitan erat dengan motivasi individu atau kelompok untuk berperilaku tertentu. Secara umum, faktor predisposisi dapat

dipahami sebagai berbagai pertimbangan personal yang memengaruhi individu atau kelompok dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku. Pertimbangan tersebut dapat mendukung atau menghambat terjadinya perilaku (Pakpahan et al., 2021). Faktor-faktor *predisposisi* yang dapat memengaruhi tingkat pemanfaatan Buku KIA meliputi :

**a. Pengetahuan**

1) Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan atau kesadaran seseorang terhadap suatu objek. Proses ini berlangsung melalui panca indera, di mana sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera pendengaran dan penglihatan. Tingkat pengetahuan yang dimiliki individu menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan dalam mencari dan memanfaatkan pelayanan kesehatan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai dampak suatu penyakit, maka semakin besar pula upaya pencegahan yang akan dilakukan. Pengetahuan juga memiliki keterkaitan erat dengan tingkat pendidikan, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas pula pengetahuan yang dimilikinya (Pakpahan et al., 2021).

2) Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2018) dalam Buku Adiputra et al., (2021) tingkat pengetahuan dapat dibagi ke dalam enam kategori, yaitu:

a) Tahu (*Know*)

Tingkat pengetahuan yang paling dasar ini hanya mencakup kemampuan untuk mengingat kembali informasi atau materi yang telah dipelajari sebelumnya, misalnya dalam bentuk mendefinisikan, menyatakan, menyebutkan, atau menjelaskan.

b) Memahami (*Comprehension*)

Pada tingkatan ini, pengetahuan tercermin dalam kemampuan individu untuk menjelaskan suatu objek atau hal tertentu dengan benar. Seseorang mampu menguraikan, menarik kesimpulan, serta menginterpretasikan informasi atau konsep yang telah dipahaminya sebelumnya.

c) Aplikasi (*Application*)

Pada tahapan ini, pengetahuan yang telah dipahami sebelumnya digunakan atau diterapkan dalam situasi nyata atau kondisi yang sebenarnya.

d) Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini, individu mampu mengelompokkan suatu objek ke dalam unsur-unsur yang saling berkaitan, serta memiliki

kemampuan untuk menggambarkan, membandingkan, dan membedakan antara unsur-unsur tersebut.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Merupakan proses merencanakan dan menyusun kembali berbagai komponen pengetahuan ke dalam suatu pola baru yang lebih menyeluruh dan terpadu.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Menilai suatu objek serta mendeskripsikan sebagai sistem perencanaan, perolehan dan penyediaan data guna menciptakan Keputusan.

3) Hubungan Pengetahuan terhadap Pemanfaatan Buku KIA

Hasil penelitian Maghfirawati, (2024) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap pemanfaatan Buku KIA, dengan nilai p = 0,002. Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik, akan memanfaatkan isi Buku KIA dan selalu membawa setiap kali memeriksakan kehamilannya serta melakukan anjuran atau saran yang telah diberikan oleh petugas kesehatan. Sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang, kebanyakan kurang mengerti dengan manfaat Buku KIA dengan tidak membaca dan memahami isi buku serta memeriksakan kehamilannya dengan tidak membawa Buku KIA.

**b. Sikap**

1) Definisi Sikap

Sikap adalah respon atau reaksi internal seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap ini tidak tampak secara langsung, melainkan hanya dapat diinterpretasikan melalui perilaku yang tersembunyi atau tidak secara eksplisit ditunjukkan. Secara umum, sikap mencerminkan kecenderungan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu, yang dalam kehidupan sehari-hari biasanya berupa respon emosional terhadap rangsangan sosial. Sikap itu sendiri belum dapat dikategorikan sebagai suatu tindakan atau perilaku nyata, melainkan merupakan kecenderungan atau predisposisi untuk bertindak (Pakpahan et al., 2021).

2) Hubungan Sikap terhadap Pemanfaatan Buku KIA

Hasil penelitian Putri et al., (2024) di dapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil terhadap tingkat pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Ibu hamil yang memiliki sikap positif lebih cenderung memanfaatkan Buku KIA. Sikap positif dapat terbentuk melalui dukungan keluarga, lingkungan, pengalaman pribadi, serta informasi dari berbagai media dan petugas kesehatan.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

**c. Sosiodemografi (Karakteristik)**

1) Umur

a) Definisi Umur

Umur merupakan lamanya waktu hidup seseorang yang dihitung sejak lahir hingga ulang tahun terakhir. Seiring bertambahnya umur, tingkat kematangan dan kemampuan individu dalam berpikir serta bekerja cenderung meningkat. Faktor umur sangat berperan dalam memengaruhi minat konsumen terhadap pelayanan kesehatan, baik yang bersifat pencegahan (preventif) maupun pengobatan (kuratif) (Pakpahan et al., 2021).

b) Hubungan Umur terhadap Pemanfaatan Buku KIA

Hasil penelitian Lestari & Masluroh, (2025) menunjukkan bahwa ibu hamil paling banyak yaitu berumur <35 tahun (96.5%) dan umur 35 tahun (3.5%). Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan umur terhadap pemanfaatan Buku KIA pada ibu hamil. Pada penelitian ini sebagian besar ibu hamil berada pada umur reproduksi <35 tahun sebanyak 82 ibu hamil menggunakan Buku KIA.

Menurut Approach, (2019) umur ibu merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kualitas kehamilan dan tingkat kematangan alat reproduksi wanita dalam persiapan untuk persalinan. Umur produktif yang optimal untuk

reproduksi yang sehat adalah antara umur 20 tahun sampai 35 tahun. Ibu yang berumur <20 tahun masih memiliki alat reproduksi yang belum matang sempurna sehingga dapat menimbulkan beberapa komplikasi persalinan. Akan tetapi pada ibu hamil yang berumur >35 tahun dapat berisiko pada masa kehamilan karena mulai terjadi regresi sel-sel tubuh individu terutama sel-sel penyusun dari endometrium.

2) Paritas

a) Definisi Paritas

Paritas merupakan istilah yang digunakan untuk menyatakan jumlah kelahiran hidup yang pernah dialami seorang ibu. Pengelompokan paritas biasanya dilakukan berdasarkan jumlah anak yang telah dilahirkan.

b) Kategori Paritas

Menurut Herman & Joewono, (2020) kategori paritas dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu :

(1) *Primipara adalah wanita yang pernah melahirkan satu kali, baik bayi lahir hidup maupun meninggal, dengan usia kehamilan minimal 20 minggu atau lebih.*

(2) *Multipara adalah wanita yang telah menyelesaikan dua kali atau lebih kehamilan dengan usia gestasi 20 minggu atau lebih.*

3) Pendidikan

a) Definisi Pendidikan

Pendidikan memberikan pengaruh besar pada perilaku masyarakat. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan penyakit, dapat mengakibatkan penyakit-penyakit yang terjadi dalam masyarakat sering sulit terdeteksi. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, semakin besar pula kemampuannya dalam menyerap informasi, sehingga pengetahuan yang dimiliki pun akan semakin luas. Peran serta ibu hamil dalam bidang kesehatan diwujudkan dalam aktifnya memanfaatkan dan menggunakan buku KIA sebagai panduan dalam pemberian informasi atau layanan KIA. Pendidikan yang rendah akan memengaruhi pengetahuan yang dimiliki ibu hamil. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh ibu hamil maka semakin tinggi penegetahuan dan kesadaran akan tanggung jawab terhadap kesehatannya (Pakpahan et al., 2021; Sinaga et al., 2022).

b) Hubungan Pendidikan terhadap Pemanfaatan Buku KIA

Hasil penelitian Suarayasa et al., (2022), ibu hamil dengan tingkat pendidikan menengah dan tinggi cenderung lebih banyak memanfaatkan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan dasar atau

rendah. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan pemanfaatan Buku KIA. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, semakin besar pula kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam mengakses layanan kesehatan. Selain itu, kemampuan dalam menerima informasi juga meningkat, sehingga pengetahuan yang dimiliki pun bertambah.

4) Pekerjaan

a) Definisi pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan pribadi maupun keluarga. Berbagai hasil penelitian menunjukkan hubungan yang erat antara tingkat pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan maupun upaya pencegahan. Seseorang mungkin tidak menjaga kualitas kesehatannya karena keterbatasan biaya. Pola hubungan yang biasa terjadi, semakin tinggi penghasilan seseorang maka semakin tinggi pula upaya pencegahan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Pakpahan et al., 2021).

b) Hubungan Pekerjaan terhadap Pemanfaatan Buku KIA

Berdasarkan penelitian Kresnayana et al., (2022) menyatakan bahwa bekerja merupakan faktor yang

memengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang bekerja akan memiliki tingkat pengetahuan yang luas, karena dengan bekerja akan mendapat informasi-informasi yang baru dan dapat mendorong berperilaku baik.

5) Pendapatan Keluarga

a) Definisi Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah total pemasukan yang diperoleh seluruh anggota keluarga dalam satu rumah tangga. Bagi ibu hamil yang tidak bekerja, pendapatan berasal dari anggota keluarga lain, seperti suami. Ibu hamil dengan status ekonomi tinggi cenderung lebih memanfaatkan Buku KIA dibandingkan yang berstatus ekonomi rendah. Ibu hamil yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam memanfaatkan Buku KIA akan selalu membawa Buku KIA pada saat periksa kehamilan (Tyas et al., 2021).

**2. Faktor Pendukung**

a. Sarana

Segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan, seperti peralatan, teknologi dan sumber daya lainnya.

b. Prasarana Kesehatan

Segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung sarana, seperti infrastruktur, fasilitas, dan lingkungan.

**3. Faktor Pendorong**

a. Sikap dan Perilaku Petugas Kesehatan

Sikap tenaga kesehatan adalah reaksi emosional kognitif dan konatif terhadap suatu objek, situasi atau ide seperti pandangan tentang kesehatan, penyakit dan pelayanan kesehatan. Sementara perilaku tenaga kesehatan adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam menanggapi suatu situasi atau stimulus, seperti memberikan pelayanan kesehatan, melakukan pemeriksaan dan memberikan edukasi salah satunya melalui Buku KIA.

b. Dukungan Keluarga

1) Bentuk Dukungan Keluarga

Bentuk dukungan keluarga atau suami yang diharapkan selama masa kehamilan sampai masa nifas yaitu suami mengantar ketika melakukan pemeriksaan/kunjungan ke tenaga kesehatan, suami mengingatkan agar membawa Buku KIA setiap melakukan kunjungan, suami menjelaskan hal-hal yang kurang dipahami istri, mengingatkan ibu untuk mengonsumsi tablet tambah darah dan memberikan tanda centang pada kotak kontrol TTD, orangtua juga menganjurkan ibu membaca Buku KIA, menyiapkan kendaraan, saudara mengingatkan jika lupa membawa Buku KIA, keluarga mengingatkan ibu untuk mengonsumsi makanan sesuai anjuran Buku KIA, mengingatkan ibu untuk mempelajari dan memahami isi Buku KIA, memberi dukungan selama proses kehamilan,

persalinan dan nifas. Dengan adanya dukungan dari keluarga atau orang- orang terdekat akan membuat ibu merasa lebih nyaman dan merasa mendapatkan perhatian yang lebih sehingga dapat memanfaatkan Buku KIA dengan baik (Kurnia et al., 2022).

2) Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Buku KIA

Hasil penelitian Elmeida & Meirawati, (2022) diperoleh bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pencatatan Buku KIA. Ibu yang kurang mendapatkan dukungan keluarga memiliki risiko lebih tinggi dengan pencatatan buku KIA yang tidak lengkap dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan keluarga.

Hasil penelitian Dewi et al., (2023) menunjukkan bahwa keluarga berperan dalam pemanfaatan Buku KIA namun belum optimal, bahwa sebagian besar ibu hamil mengatakan keluarga pernah membacakan informasi pada Buku KIA. Namun keluarga belum mampu berkontribusi lebih lanjut untuk mendukung ibu hamil dalam pemanfaatan dan kelengkapan pada pengisian Buku KIA, seperti belum mampu menjelaskan kembali informasi yang terdapat pada Buku KIA ibu, keluarga tidak mengingatkan ibu untuk membaca dan mengisi buku KIA, keluarga tidak memastikan kembali kelengkapan pelayanan kesehatan yang diperoleh dan keluarga tidak memeriksa kembali kelengkapan pengisian Buku KIA ibu.

## D. Kerangka Teori

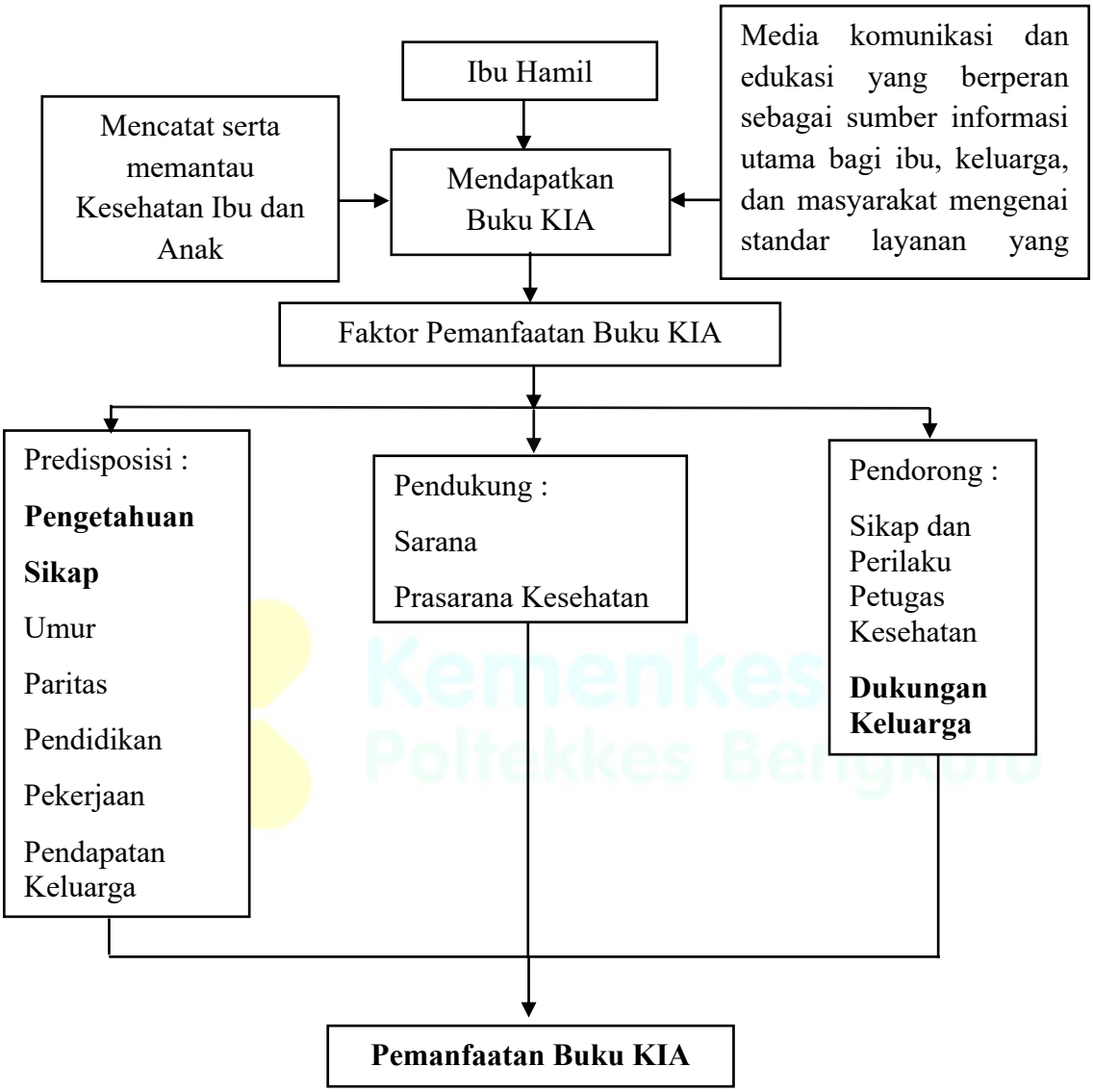


Bagan 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi *Lawrence Green (*1991), Pakpahan et al., (2021), Aprilia Ariantika, (2024).

Keterangan :

Tulisan *Bold* : Diteliti

Tidak *Bold* : Tidak Diteliti

## E. Kerangka Konsep

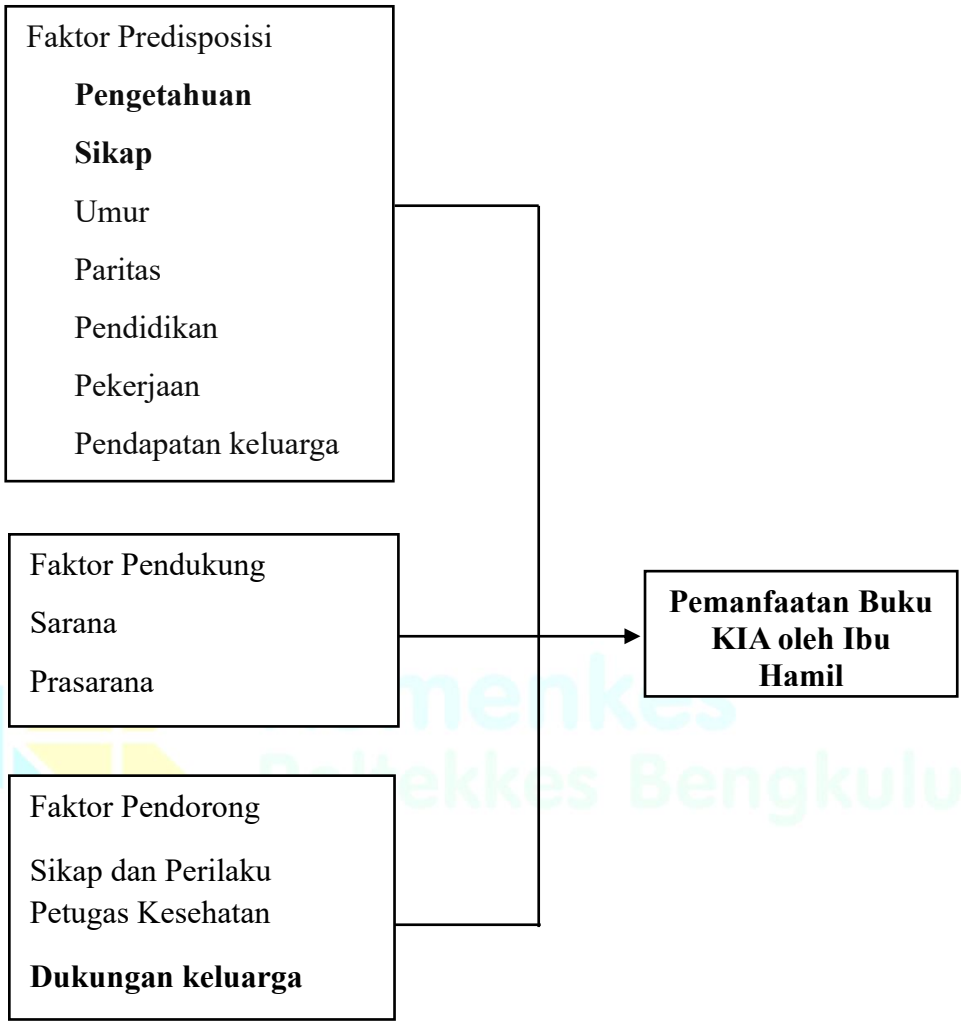


Bagan 2.2 Kerangka Konsep

Perpustakaan Poltekkes Bengkulu

## F. Hipotesis

$Ha_1$ : Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil terhadap pemanfaatan Buku KIA pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kuala Lempuing dan Anggut Atas Kota Bengkulu

$Ha_2$ : Ada hubungan antara sikap ibu hamil terhadap pemanfaatan Buku KIA pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kuala Lempuing dan Anggut Atas Kota Bengkulu

$Ha_3$ : Ada hubungan antara dukungan keluarga ibu hamil terhadap pemanfaatan Buku KIA pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kuala Lempuing dan Anggut Atas Kota Bengkulu

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu